



# EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA MOLAS KECAMATAN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO

## THE EFFECTIVENESS OF THE FAMILY HOPE PROGRAM IN POVERTY ALLEVIATION IN MOLAS VILLAGE, BONGOMEME DISTRICT, GORONTALO REGENCY

Nur Syamsyah<sup>1)</sup>; Juriko Abdussamad<sup>2)</sup>; Fenti Prihatini Tui<sup>3)</sup>; Romy Tantu<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo

\*Email Korespondensi: [nursyamsyah2002@gmail.com](mailto:nursyamsyah2002@gmail.com)

### How to Cite :

Syamsyah, N., Abdussamad, J., Tui, F.P., Tantu, R. (2024) EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI DESA MOLAS KECAMATAN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities. 5(2). DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.5.2.73-82>

### ARTICLE HISTORY

Received [24 September 2024]

Revised [05 October 2024]

Accepted [10 November 2024]

Published [30 Decemebr 2024]

### KEYWORDS

Hukum Tata Negara;  
Musyawarah; Sistem

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, (2) Faktor-faktor yang menentukan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo ditinjau dari aspek Pemahaman Program, Ketepatan Waktu, Perubahan nyata sudah terlaksanan dengan baik, namun dalam proses penetapan Sasaran Program terdapat masyarakat yang mampu secara ekonomi ditetapkan menjadi peserta program dan terdapat masyarakat yang memenuhi kriteria namun belum ditetapkan menjadi peserta program serta pelaksanaan program ini belum dapat menanggulangi kemiskinan di Desa Molas. (2) Faktor-Faktor yang Menentukan Efektivitas Program keluarga Harapan (PKH) dalam Penagggulan Kemiskinan di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, dilihat dari aspek Sasaran, Koordinasi, dan jumlah bantuan sudah terlaksana dengan baik, namun dalam pelaksanaan sosialisasi masih terdapat kendala seperti kurangnya partisipasi dari peserta program serta sarana dan perasarana penunjang seperti Proyektor dan Pengeras suara yang belum memadai

### ABSTRACT

This research aims to determine (1) the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in Molas Village, Bongomeme Subdistrict, Gorontalo Regency, and (2) the factors that determine the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in poverty alleviation in Molas Village, Bongomeme Subdistrict, Gorontalo Regency. This research employs a qualitative research design with a descriptive approach, while data collection techniques used include observation,

interviews, and documentation. The results of this research show (1) the effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in poverty alleviation in Molas Village, Bongomeme Subdistrict, Gorontalo Regency, viewed from aspects such as Program Understanding, Timeliness, and Real Change, has been implemented well. However, in the process of determining Program Targets, there are economically capable individuals designated as prog-am participants, while there are individuals who meet the criteria but have not been designated as program participants. Furthermore, the implementation of this program has not been able to alleviate poverty in Molas Village. (2) Factors determining the effectiveness of the Family Hope Prop-am (PKH) in Poverty Alleviation in Molas Village, Bongomeme Subdistrict, Gorontalo Regency, as seen from the aspects of Target, Coordination, and the amount of assistance, have been well-implemented. However, in the implementation of socialization, there are still challenges, such as a lack of participation from program participants and insufficient supporting facilities and equipment like projectors and loudspeakers.

## PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 275 juta jiwa pada pertengahan tahun 2022 (BPS, 2022). Dengan populasi penduduk sebesar ini mengakibatkan Indonesia memiliki sedikit banyak persoalan-persoalan rumit yang terjadi di masyarakat salah satunya adalah masalah kemiskinan.

Dalam upaya percepatan penanggulangan kemiskinan sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial mengeluarkan Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam Permensos No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH) menjelaskan bahwa PKH merupakan Program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan / atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka..

Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang merupakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang memiliki Kriteria Komponen diantaranya ;

Tabel 1. Kriteria Komponen Program Keluarga Harapan

Komponen	Kriteria
Kesehatan	a. Ibu hamil/menyusui
	b. Anak usia dini (0-6 tahun)
Pendidikan	a. Siswa Sekolah Dasar (SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sederajat),
	b. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP/Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau sederajat),
	c. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA/Madrasah Aliyah (MA), atau sederajat),
	d. Anak usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun
Kesejahteraan Sosial	a. Lanjut usia (Lansia) mulai dari 60 tahun
	b. Penyandang disabilitas, terutama disabilitas berat.

Sumber: Kemensos RI 2018

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa calon peserta Program Keluarga Harapan (PKH) harus memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Kementrian Sosial. Dengan menggunakan data masyarakat miskin dari hasil pendataan rumah tangga miskin yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (BPS), kemudian data tersebut di olah dan diseleksi oleh pusat, guna memperoleh calon peserta PKH.

Besaran bantuan yang akan diberikan kepada peserta Program Keluarga Harapan (PKH) berdasarkan Kriteria dalam tabel berikut :

Tabel 2. Indeks bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

No	Kriteria Bantuan	Indeks Bantuan/ Tahun (Rp)	Indeks Bantuan/Tahap
		2020-2022	
1	Bantuan ibu hamil/menyusui	Rp 3.000.000,-	Rp 750.000,-
2	Bantuan anak usia dibawah 6 Tahun	Rp 3.000.000,-	Rp 750.000,-
3	Bantuan peserta pendidikan setara SD/Sederajat	Rp 900.000,-	Rp 225.000,-
4	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/Sederajat	Rp 1.500.000,-	Rp 375.000,-
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/Sederajat	Rp 2.000.000,-	Rp 500.000,-
6	Bantuan penyandang disabilitas berat	Rp 2.400.000,-	Rp 600.000,-
7	Bantuan lanjut usia 60 tahun keatas	Rp 2.400.000,-	Rp 600.000,-

Sumber: Keputusan Dinas Sosial

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa besaran bantuan setiap kriteria berbeda-beda Pada kriteria ibu hamil/menyusui indeks bantuan yang akan diterima pertahunnya sebanyak Rp 3.000.000, dengan pertahapnya sebanyak Rp 750.000, kriteria anak usia dibawah 6 tahun indeks bantuan yang akan diterima pertahunnya sebanyak Rp 3.000.000, dengan pertahapnya sebanyak Rp 750.000, kriteria peserta pendidikan setara SD/Sederajat indeks bantuan yang akan diterima pertahunnya sebanyak Rp 900.000, dengan pertahapnya sebanyak Rp 225.000, kriteria peserta pendidikan setara SMP/Sederajat indeks bantuan yang akan diterima pertahunnya sebanyak Rp 1.500.000, dengan pertahapnya sebanyak Rp 375.000, kriteria peserta pendidikan setara SMA/Sederajat indeks bantuan yang akan diterima pertahunnya sebanyak Rp 2.000.000, dengan pertahapnya sebanyak Rp 500.000, kriteria penyandang disabilitas berat indeks bantuan yang akan diterima pertahunnya sebanyak Rp 2.400.000, dengan pertahapnya sebanyak Rp 600.000, dan kriteria lanjut usia 60 tahun keatas berat indeks bantuan yang akan diterima pertahunnya sebanyak Rp 2.400.000, dengan pertahapnya sebanyak Rp 600.000.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) ini, diharapkan dapat memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat Desa molas Kec. Bongomeme Kab. Gorontalo terutama pada peningkatan kualitas hidup. Program Keluarga Harapan ini dilakukan melalui pendekatan kesejahteraan bagi keluarga miskin dengan memberikan bantuan tunai langsung kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM) dengan persyaratan yang telah ditentukan.

Tabel 3. Penerima PKH dan KK Miskin Desa Molas

Tahun	Jumlah KK Penerima PKH	Total KK miskin	Realisasi (%)
2020	151	299	50%
2021	141	315	45%
2022	135	328	41%

Sumber : Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Molas

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa jumlah Kepala Keluarga (KK) Penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Molas Selama 3 Tahun terakhir dari tahun 2020 sampai dengan 2022 terdapat Pengurangan jumlah tiap tahun ketahun berbeda dengan jumlah Kepala Keluarga Miskin yang malah meningkat tiap tahunnya.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa didesa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat keefektivan pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Diantaranya, dalam penetapan Peserta Program terdapat masyarakat yang tergolong mapan secara ekonomi tetapi ditetapkan sebagai penerima bantuan dan ada masyarakat yang lebih butuh dan berhak untuk mendapatkan bantuan tetapi tidak ditetapkan menjadi penerima bantuan. Terkait Sosialisasi Program juga masih terdapat permasalahan yaitu tingkat partisipasi Keluarga Penerima Manfaat dalam pelaksanaan sosialisasi maupun Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yang masih kurang serta masih terbatas sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan sosialisasi seperti Pengeras suara dan Proyektor.

Berdasarkan Uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo".

Menurut Steers dalam (Tui, 2018:3) Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarnya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Menurut Makmur dalam (Najidah & Lestari 2019:5) "Efektivitas Program merupakan pelaksanaan program yang menunjukkan ketepatan antara harapan yang diinginkan dengan hasil yang telah dicapai, dimana ditunjukan dengan ketepatan harapan, implementasi, dan hasil yang dicapai. Menurut Sutrinso dalam (Astari & Pambudi 2018:696) indikator Pengukuran Efektivas Program yakni terdiri atas; Pemahaman Program, Ketepatan sasaran, Ketepatan waktu, Tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Faktor-faktor yang menentukan Efektivitas program menurut Suharto dalam (Hastirani 2021: 82) terdiri atas; Sasaran, Koordinasi, Sosialisasi dan Jumlah bantuan.

Secara umum, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati dalam Jacobus et al, 2018:89).

Menurut Supriatna dalam (Sugiyana et al, 2022) kemiskinan merupakan situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin bila ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya; yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan.

## METODE PENELITIAN

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan data sehingga mendapat gambaran jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono :(2013:27) Metode Pengumpulan data merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder.

Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), Pemerintah Desa dan beberapa penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pihak ketiga dalam bentuk dokumen, laporan yang berkaitan dengan penelitian, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta buku-buku yang relevan dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis menurut Miles & Hubberman (2018:321) yakni pengumpulan, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Efektivitas Program Keluarga Harapan Di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo Pemahaman Program**

Menurut Sutrisno Edi dalam (Astari & Pambudi 2018:696) pemahaman program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauhmana pengetahuan masyarakat terhadap Program Keluarga Harapan. Sutrisno dalam Hidayat (2018:221) dalam ukuran pemahaman program dilakukan dengan melihat sejauhmana masyarakat sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mempunyai pemahaman yang mendalam tentang Program Keluarga Harapan (PKH) sehingga bisa diaplikasikan dengan baik.

Pemahaman Program yang dimaksud disini adalah pemahaman Keluarga Penerima manfaat terkait cara pemanfaatan dana bantuan, hak dan kewajibannya sebagai penerima bantuan, serta sanksi ketika tidak melaksanakan kewajiban. Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai pemahaman program menunjukkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebagai Peserta program Paham akan haknya sebagai penerima bantuan yaitu nominal uang seharusnya diterima, paham akan cara pemanfaatan dana bantuan yang sesuai dengan komponen Program Keluarga Harapan (PKH) yang diterima sehingga akan meminimalisir penyalahgunaan dana bantuan, kemudian peserta program paham akan kewajibannya seperti pada komponen kesehatan dan kesejahteraan sosial berkewajiban memeriksakan kesehatan sosial berkewajiban memeriksakan kesehatan, komponen pendidikan wajib untuk menyekolahkan anaknya serta terkait sanksi, penerima bantuan paham ketika mereka tidak melaksanakan kewajibannya sebagai penerima bantuan maka dana bantuan tidak akan disalurkan sehingga dengan adanya pemahaman penerima bantuan akan menstimulus untuk melaksakana kewajibannya sebagai penerima bantuan yang akan menuntun pada pencapaian tujuan dari Program Keluarga Harapan yaitu peningkatan taraf hidup Keluarga Penerima manfaat dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

### **Ketepatan Sasaran Program**

Menurut Budiani dalam (Astari & Pambudi, 2018: 698) Ketepatan sasaran program dilihat dari sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan sasaran yang dimaksud disini adalah masyarakat yang ditetapkan sebagai penerima bantuan merupakan masyarakat yang kurang mampu dan memiliki kriteria PKH, sehingga bantuan ini diberikan kepada masyarakat yang memang berhak untuk mendapatkan bantuan.

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai ketepatan sasaran program menunjukkan bahwa dalam proses penetapan peserta program masih terdapat permasalahan, yang mana terdapat masyarakat yang perekonomiannya baik

ditetapkan menjadi penerima bantuan dan terdapat masyarakat lebih butuh akan bantuan tetapi belum ditetapkan menjadi penerima bantuan. Perlu adanya validasi data sebelum penetapan peserta program sehingga yang menjadi peserta program merupakan masyarakat yang memang berhak untuk mendapatkan bantuan.

Dalam mengupayakan ketepatan sasaran program, pendamping PKH telah melakukan Pemuktahiran data atau mengecek kondisi terkini KPM PKH yang dilakukan setelah penyaluran dana bantuan, sehingga apabila ada KPM yang dinilai sudah mampu maka akan diberikan pengertian untuk melakukan graduasi atau pengunduran diri dari kepesertaan PKH sehingga dengan adanya Pemuktahiran data ini penerima PKH yang ada di Desa Molas sudah tepat dengan sasaran yang telah ditetapkan.

### **Ketepatan Waktu**

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses kegiatan. Ketepatan waktu dalam hal ini dimaksudkan untuk melakukan sebuah pengukuran, dikatakan efektif apabila pelaksanaan kegiatan/program sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan (Sugiyana et al, 2022: 2342). Ketentuan waktu penyaluran bantuan dilakukan setiap tiga Bulan sekali, yang mana dalam 1 tahun terdapat 4 Tahap Pencairan dana, Tahap I untuk bulan Januari-Maret, Tahap II untuk bulan April-Juni, Tahap III untuk bulan Juli-September, dan pada Tahap IV untuk bulan Oktober-Desember. Sehingga ketepatan waktu yang dimaksud dalam disini adalah Penyaluran dana bantuan kepada Penerima bantuan sesuai dengan waktu penyaluran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai ketepatan waktu menunjukkan bahwa dalam tidak ada kepastian tanggal dalam penyaluran dana bantuan, dan dalam 1 tahap terbagi lagi dalam beberapa termin pencairan jadi pencairan bantuan tidak satu kali disalurkan kepada semua KPM dalam satu waktu tetapi pasti setiap tiga bulan sekali ada penyaluran bantuan dana yang disalurkan Kerekening masing-masing Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan tidak ada keterlambatan pencairan sampai pada tahap berikutnya, dan setiap pencairan pasti akan disampaikan kepada KPM yang bersangkutan.

### **Pencapaian Tujuan**

Menurut Budiani dalam (Astari & Prambudi 2018: 700) terkait Pencapaian Tujuan merupakan kesesuaian antara Hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya Perbandingan antara input dan output yang dihasilkan menggambarkan tercapainya tujuan atau tidak. Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan Dalam Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial yang akan meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo telah dapat merubah perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mengakses layanan pendidikan dan juga kesehatan, yang mana memalui monitoring Posyandu yang dilakukan oleh Pendamping PKH diperoleh informasi bahwa kebanyakan yang mengunjungi posyandu itu merupakan peserta PKH dan dengan adanya Program ini Keluarga Penerima Manfaat (KPM) secara rutin memeriksakan kesehatannya.

- b. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan sehingga akan mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.

Berdasarkan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo telah dapat mengurangi beban pengeluaran dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang mana untuk komponen pendidikan dana bantuan ini telah meringankan beban pengeluaran KPM dalam membiayai pendidikan anak seperti biasa SPP, perlengkapan sekolah, seragam sekolah. Untuk komponen Kesehatan bantuan PKH ini dapat meringankan beban pengeluaran KPM dalam memenuhi kebutuhan makanan pokok yang sehat untuk lansia dan balita serta dapat mengurangi beban pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan bayi seperti susu, makanan sehat dan lain sebagainya. Hanya saja pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Molas belum dapat meningkatkan pendapatan dari masing-masing KPM karena dana bantuan yang diperoleh dihabiskan untuk kebutuhan pada masing-masing komponen KPM.

### **Perubahan Nyata**

Perubahan nyata merupakan suatu bentuk perubahan yang dirasakan oleh seseorang atau kelompok terkait pelaksanaan program atau kegiatan yang telah dijalankan Menurut Sutrisno dalam (Astari & Prambudi 2018: 701). Perubahan nyata diukur dengan melihat sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata kepada masyarakat. Dengan melihat perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan (Winnie Thalia, 2020:70).

Berdasarkan penelitian di lapangan mengenai Perubahan Nyata menunjukkan bahwa terdapat perubahan nyata yang dirasakan oleh pelaksana program maupun penerima bantuan yang mana dengan adanya Program Bantuan ini lebih menstimulus KPM untuk mengakses layanan kesehatan, KPM komponen kesehatan menjadi sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan serta pemunahan gizi sehingganya berdampak pada perubahan kondisi kesehatan yang menjadi lebih baik melalui bantuan uang ini juga kebutuhan untuk sekolah juga bisa terpenuhi sehingga berdampak pada peningkatan daya beli KPM.

Bentuk perubahan lain yang juga dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat yaitu dengan dilakukannya Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga, terjadi perubahan dalam pola asuh anak yang mana KPM tidak lagi langsung main tangan, berkata kasar ketika anak mereka mekukan kesalahan. Dengan adanya perubahan dalam pola asuh anak ini yang dilakukan konsisten dan berkepanjangan tentunya akan berdampak perilaku anak. Sehingganya Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo telah memberikan dampak positif terhadap sasaran program

### **Faktor-Faktor Penentu Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Reklame di Kota Gorontalo**

#### **Sasaran**

Suharto dalam Hastirani (2022: 82) Sasaran merupakan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan untuk peserta program. Dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan penentuan sasaran/peserta program menjadi salah satu faktor penting, indikator ini melihat kejelasan kriteria-kriteria untuk sasaran program sehingga dapat mendorong Keefektifan Pelaksanaan Program.

Berdasarkan Hasil penelitian dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang menjadi sasaran dari program ini tetapkan oleh pusat yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan Program yakni peningkatan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial sehingga yang

menjadi sasaran program adalah keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam DTKS yang memiliki komponen Kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial. Dan tiap-tiap komponen tersebut memiliki kriteria-kriteria tertentu seperti kriteria untuk komponen Kesehatan yakni ibu hamil/menyusui minimal 2 kali kehamilan, anak usia 0 sampai dengan 6 tahun maksimal dua anak, untuk kriteria Komponen pendidikan yakni untuk anak SD, SMP, SMA, dan untuk kriteria Komponen kesejahteraan sosial yakni lanjut usia 70 tahun dan penyandang disabilitas maksimal 1 orang dalam 1 keluarga dan pemberian bantuan sosial ini dibatasi maksimal 4 orang dalam 1 keluarga. Dengan adanya kejelasan penetapan sasaran ini tentunya akan memudahkan dalam pemberian bansos dan dapat menjadi faktor penting dalam keefektifan pelaksanaan program, karena dengan adanya kejelasan sasaran program yang ditetapkan untuk sasaran program tentunya akan meminimalis keberagantuangan masyarakat terhadap bantuan sehingga pemberian bantuan akan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan sehingga mengurangi potensi penyalahgunaan dan bantuan dan akan berdampak besar pada pencapaian tujuan dari Pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

### **Koordinasi**

Menurut Awaluddin (dalam Hasibuan, 2006:86) Koordinasi adalah suatu usaha kerjasama antara badan, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu dan saling melengkapi. Berdasarkan penelitian di lapangan terdapat koordinasi antara Pemerintah desa dengan pendamping PKH yang mana dalam mengupayakan Ketepatan Sasaran Program yang menjadi Pengukuran Efektivitas ada Peran serta dari Pemerintah Desa dalam hal ini Kasie Kesra melakukan Pengusulan data apabila terdapat Masyarakat miskin yang memiliki komponen PKH dan juga apabila terdapat KPM yang dirasa sudah mampu itu akan di usulkan melalui Aplikasi SIKS-NG, dalam pelaksanaan sosialisasi dan juga pencairan bantuan juga melibatkan pihak desa, tidak hanya itu dalam mendukung kelancaran Pelaksanaan PKH terkait pengaduan KPM juga terdapat koordinasi apabila ada KPM melapor ke desa mengalami kendala dalam pencairan bantuan seperti saldo nol, Kasie Kesra meneruskan kepada pendamping PKH. Sehingga dalam penelitian ini terdapat kerja sama antara pendamping PKH dengan Pemerintah desa, dan juga saling membantu apabila ada permasalahan yang terjadi dalam proses pencairan sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi.

### **Sosialisasi**

Menurut Suharto dalam Hastirani (2022: 82) Sosialisasi merupakan kegiatan penyampaian informasi-informasi terkait pelaksanaan program. Achmad Fahim (2022:128) Sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) Merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan informasi tentang Program Keluarga Harapan (PKH) kepada sasaran dari program yaitu Keluarga penerima manfaat (KPM) PKH agar bisa dipahami tentang apa saja yang berkaitan dengan program keluarga harapan (PKH). Pelaksanaan sosialisasi hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan Program Keluarga Harapan adalah Pelaksanaan Sosialisasi sebelum penetapan peserta program, Pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) yang dilakukan setiap bulan serta kemampuan pelaksana, agar informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan penelitian di lapangan terkait Sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) telah dilakukan oleh pendamping Program keluarga Harapan sebagai upaya meningkatkan Pemahaman sasaran program yang mana dalam hal ini pendamping PKH melakukan pertemuan awal, sebelum ditetapkannya peserta program

telah disosialisasikan apa saja kewajiban peserta program, berapa uang yang diterima dan cara penggunaan dana bantuan. Dan setelah ditetapkannya KPM PKH dilakukan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulannya. Hanya saja dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yakni kehadiran PKM, yang mana dalam P2K2 itu berlanjut materinya tetapi karena adanya KPM yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya sehingga materi sebelumnya dijelaskan kembali yang mengakibatkan waktu pelaksanaan sosialisasi menjadi tidak efisien, permasalahan yang lain juga terkait keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan sosialisasi seperti Proyektor dan juga pengeras suara yang mana apabila ada media pembelajaran video itu hanya diputar melalui laptop yang mengakibatkan tidak semua KPM yang hadir bisa melihat dan mendengar apa yang disampaikan dalam video, sehingga pendamping menjelaskan kembali informasi apa yang ingin disampaikan dalam video tersebut.

### **Jumlah Bantuan**

Menurut Suharto dalam Hastirani (2022: 82) menjelaskan bahwa jumlah bantuan adalah jumlah pendistribusian bantuan kepada keluarga miskin yang telah ditetapkan sebagai peserta program sesuai dengan jumlah bantuan yang telah ditetapkan untuk masing-masing Kriteria. Jumlah bantuan yang dimaksud disini adalah Jumlah bantuan yang diterima oleh Penerima bantuan sesuai dengan jumlah bantuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian di lapangan, proses penyaluran dana bantuan langsung disalurkan kerekening masing-masing Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan berdasarkan hasil wawancara dengan Keluarga Penerima manfaat bahwa besaran dana bantuan yang diterima sudah sesuai dengan indeks bantuan yang telah ditetapkan untuk masing-masing kriteria sehingga jumlah bantuan yang diterima oleh peserta PKH tidak kurang dan juga tidak lebih.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelaksanaan program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang dimulai sejak tahun 2014 dengan tujuan penanggulangan kemiskinan jika dilihat dari indikator pemahaman program dan ketepatan waktu itu sudah baik, dan dalam pencapaian tujuan, program ini sudah dapat Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan, dapat membantu dalam meringankan beban pengeluaran dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM), dan pada indikator perubahan nyata itu terdapat perubahan peningkatan kondisi kesehatan dari Peserta Program, peningkatan daya beli dari penerima bantuan, serta perubahan pada Pola asuh anak, Namun pelaksanaan program ini belum dapat menurunkan angka kemiskinan sehingga belum dapat dikatakan efektif karena dalam penetapan sasaran program belum baik, dan program ini belum dapat meningkatkan pendapatan dari KPM

Faktor-faktor penentu keberhasilan Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Molas Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo dilihat dari kejelasan sasaran program itu sudah baik, koordinasi antara pendamping PKH dengan pemerintah desa sudah baik, jumlah bantuan yang diterima oleh peserta program sudah sesuai, namun dalam sosialisai masi kurang partisipasi dari peserta program dan kurang memadainya sarana dan prasarana penunjang sosialisasi seperti pengeras suara dan proyektor.

## Saran

Agar tercapainya Efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam Menanggulangi kemiskinan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: Bagi pendamping PKH perlu dilakukan Validasi data untuk memastikan kondisi ekonomi calon peserta program sehingga yang ditetapkan menjadi peserta program, benar-benar masyarakat yang membutuhkan, dan lebih mengedukasikan kepada KPM PKH kearah peningkatan perekonomian keluarga sehingga tidak lagi bergantung terhadap bantuan-bantuan pemerintah. Kemudian untuk Peserta Program Perlu diperhatikan kehadiran dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2).

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. S. . (2006). No. In *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Revisi, p. 85). Bumi Aksara.
- Huberman, M. &. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. sage publication ltd.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif; kualitatif R&Ditle*. Alfabeta.
- Astari, U. T., & Pambudi, A. (2018). Efektivitas program keluarga harapan di kecamatan pandak bantul. *E-Journal Jurusan Ilmu Administrasi Negara*, 7(5), 700–701.
- Desi Pratiwi. (2020). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Pada Peserta PKH Desa Kedaton 1Kec. Batanghari Nuban kab. Lampung Timur*.
- Fahim, A. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Randuboto, Kecamatan Sidayu Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Q I E M A ( Q o m a r u d d i n I s l a m i c E c o n o m y M a g a z i n E )*, 8(2),
- Hastirani, H., Sellang, K., & Lukman, L. (2021). Efektivitas Program Keluarga Harapan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kanie Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIA: Jurnal Ilmiah Administrasi*, 9(2), 78–83.
- Hidayat, A. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bekasi Timur Kelurahan Margahayu. *Public Administration Journal (PAJ)*, 2(2).
- Jacobus Handayani Elvira, , Paulus Kindangen, E. N. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(8).
- Nurul Najidah dan Hesti Lestari. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69–87.
- Sugiyana, R., Kurniansyah, D., & Rizki, M. F. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Rengasdengklok. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 2338–2344.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif; kualitatif R&Ditle*. Alfabeta.
- Thalia, W. (2020). *Efektivitas Program Bantuan Non Tunai (bpnt) Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. 282T.
- Tui, F. P. (2018). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, V(1), 119–128.
- Permensos No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH)  
Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020